

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KONDISI FINANCIAL
DISTRESS PADA BANK PERKREDITAN
RAKYAT**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

SATRIO ARGHA EFFENDI
NIM. 12010112120002

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Satrio Arga Effendi

Nomor Induk Mahasiswa : 12010112120002

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KONDISI *FINANCIAL*
DISTRESS BANK PERKREDITAN RAKYAT**

Dosen Pembimbing : Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si.

Semarang, 19 September 2016

Dosen Pembimbing,

(Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si.)

NIP. 195711011985031004

PENGESAHAN KELULUSAN

Nama Penyusun : Satrio Arga Effendi

Nomor Induk Mahasiswa : 12010112120002

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KONDISI *FINANCIAL*
DISTRESS BANK PERKREDITAN RAKYAT**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 September 2016

Tim Penguji

1. Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si. (.....)
2. Erman Denny Arfianto, S.E., M.M. (.....)
3. Muhamad Syaichu, S.E., M.Si. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Satrio Arga Effendi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Bank Perkreditan Rakyat”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 19 September 2016
Yang membuat pernyataan,

(Satrio Arga Effendi)
NIM. 12010112120002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila
kau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk
urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau
berharap”. (QS. Al-Insyirah: 5-8)*

“Today, you are you, that is truer than true.
There is no one alive who is youer than you.”

-Dr. Seuss

Skripsi ini khusus
Penulis persembahkan untuk:
“Bapak dan Ibu Tercinta”

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress* bank perkreditan rakyat di Provinsi Sumatera Barat. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, serta model prediksi *financial distress* terbaru yaitu “Hebb Z-Score”, penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Liabilities to Total Assets* (TLTA), *Net Profit Margin* (NPM), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kondisi *financial distress* bank pada BPR di provinsi Sumatera Barat selama periode 2013-2015.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria bank yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan, serta memiliki laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada tahun 2013-2015. Sehingga diperoleh sejumlah 87 BPR sebagai sampel penelitian. Sumber data penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan publikasi masing-masing BPR yang tercatat pada direktori Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio TLTA dan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap Z-Score, dimana hal ini berarti bahwa TLTA dan NPL berpengaruh positif terhadap probabilitas terjadinya *financial distress* bank. Semakin tinggi kewajiban yang dimiliki bank dan angka kredit macet maka semakin tinggi risiko bank mengalami *financial distress*. Rasio NPM memiliki pengaruh positif terhadap nilai Z-Score, dimana hal ini berarti bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap probabilitas terjadinya *financial distress*. Semakin tinggi nilai NPM maka bank semakin aman dan terhindar dari risiko *distress*. Selain itu ditemukan bahwa rasio CR dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Kata kunci : *Financial Distress, Current Ratio, Total Liabilities to Total Assets, Net Profit Margin, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Z-Score, Bank Perkreditan Rakyat.*

ABSTRACT

This research aimed to analyze the factors affecting the financial distress of rural banks in West Sumatera. By using the technique of multiple linear regression analysis, and the latest prediction model of financial distress "Hebb Z-Score", this research focuses on analyzing the influence of Current Ratio (CR), Total Liabilities to Total Assets (TLTA), Net Profit Margin (NPM), Non Performing Loan (NPL), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on the financial distress of Rural Banks in West Sumatera during the period 2013-2015.

The sampling method used in this research is purposive sampling with criteria of banks listed on the Financial Services Authority, and has published the annual report for the period 2013-2015. This research obtained 87 rural banks as samples. Source of research data obtained from published financial statements of each bank listed in the directory Financial Services Authority (FSA).

The results of this study indicate that TLTA and NPL ratio had a negative effect on the Z-Score, which it means that the NPL and TLTA had a positive effect on the probability of financial distress banks. The higher the liabilities owned by bank and number of bad debts, the higher risk of a bank run into financial distress. NPM ratio has a positive influence on the value of the Z-Score, which it means that the NPM negatively affect probabilitias financial distress. The higher the value of NPM, the banks are increasingly safe and avoid the risk of distress. In addition it was found that the ratio of CR and CAR have no effect on financial distress.

Keywords: Financial Distress, Cash to Total Asset, Retained Earning to Total Asset, Equity to Total Asset, ROA, Loans to Total Asset, Loan Loss Reserve, Z-Score, Rural Banks

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaykum Warahmatullah Wabarakatuh,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Rabb bagi segala makhluk, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Bank terhadap Z-Score Sebagai Prediktor Kegagalan Bank”. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan kelulusan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, bimbingan, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Oleh karena semua dukungan itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Muhammad Zubaidi dan Ibu Nuripah, yang selalu memberikan semua dukungan yang penulis butuhkan berupa kasih sayang, doa, motivasi, materi, serta ridho mereka yang juga menjadi ridho Allah sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi.
2. Dr. Suharnomo, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

4. Dr. A. Mulyo Haryanto. M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaga serta telah bersabar dalam memberikan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Y. Sugiarto., PH, S.U. dan Ibu Shoimatul Fitria, S.E., M.M., selaku dosen wali selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membagikan begitu banyak ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan di kampus.
7. Seluruh pengurus, petugas, staff, serta pihak-pihak kampus yang juga membantu kelancaran proses kuliah di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
8. Kedua kakak penulis (Gilang Asri Pratiwi dan Fenny Febriana), yang menjadi inspirator penulis dalam mencapai kesuksesan agar dapat melampaui pencapaian kedua kakak penulis.
9. Sahabat-sahabat Kontrakan Ganmax(Gobel, Gendut, Bokir, Gobro, Respati, Nabil, Firja), yang telah menjadi keluarga kedua bagi penulis, menjadi teman tidur, teman main, teman

nonton, teman naik gunung, teman ibadah, bahkan teman maksiat.

10. Sahabat seperjuangan, Anisah Uswatun Hasanah, yang telah menjadi teman main, teman curhat, teman bertukar pikiran, serta menjadi teman seperjuangan sejak awal kuliah semester 1.
11. Sahabat-sahabat penulis yang tak dapat disebutkan satu persatu, Radha, Mita, Citra, Adit, Kotak Jamal, Andre Mungkinkah, Arjuna Wedding Organizer(Pak Wahyu, Edwin, Satria, Luthfi, Bobi, Mbak Ken, Hanni), Cupss(Ica, Fella, Nenda, Rina, Glady).
12. Teman-teman Manajemen FEB UNDIP 2012, terimakasih atas bantuan, dukungan dan kebersamaannya selama ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis menerima segala kritikan dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 19 September 2016
Penulis,

Satrio Arga Effendi
NIM. 1201011212002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
1.4 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TELAAH PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.2 Pengertian Risiko dan Jenis-Jenis Risiko.....	18
2.3 Risiko Perbankan.....	19
2.4 Likuidasi Bank Perkreditan rakyat.....	22
2.5 Kesulitan Keuangan (<i>Financial Distress</i>).....	23
2.5.1 Pengertian <i>Financial Distress</i>	23
2.5.2 Jenis-Jenis <i>Financial Distress</i>	25
2.5.3 Faktor-Faktor Penyebab <i>Distress</i> dan <i>Failure</i>	38
2.6 Manfaat Informasi <i>Distress</i> dan Kebangkrutan.....	30

2.7	Kebangkrutan dan Teori Reorganisasi.....	31
2.8	Model Prediksi <i>Financial Distress</i>	33
2.8.1	Model Altman <i>Z-Score</i>	33
2.8.2	Model Hebb <i>Z-Score</i>	36
2.9	Rasio Keuangan.....	37
2.9.1	Variabel Dependen.....	39
2.9.2	Variabel Independen.....	41
2.10	Penelitian Terdahulu.....	44
2.11	Hipotesis.....	56
BAB III METODE PENELITIAN		62
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	62
3.1.1	Variabel Penelitian	62
3.1.2	Variabel Terikat (Dependen).....	64
3.1.3	Variabel Bebas (Independen).....	65
3.2	Populasi dan Sampel	68
3.3	Jenis dan Sumber Data	69
3.4	Metode Pengumpulan Data	70
3.5	Teknik Analisis Data	70
4.4.1	Analisis Regresi Berganda	70
4.4.2	Uji Asumsi Klasik	71
4.4.3	Uji Multikolinearitas	72
4.4.4	Uji Autokorelasi	72
4.4.5	Uji Heteroskedastisitas	73
4.4.6	Uji Normalitas	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		75
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	75
4.2	Variabel Penelitian	76
4.3	Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	76
4.4	Analisis Data	77
4.4.1	Pengujian Asumsi Klasik	77

4.4.1.1	Uji Normalitas.....	77
4.4.1.2	Uji Multikolinearitas.....	80
4.4.1.3	Uji Heteroskedastisitas.....	81
4.4.1.4	Uji Autokorelasi.....	83
4.4.1.5	Uji Koefisien Regresi Berganda	83
4.5	Uji Hipotesis.....	85
4.5.1	Uji F	85
4.5.2	Uji Parsial (Uji Statistik t).....	86
4.5.3	Koefisien Determinasi.....	88
4.6	Interpretasi Hasil.....	89
4.6.1	Analisis Pengaruh CR Terhadap Financial Distress Bank.....	89
4.6.2	Analisis Pengaruh TLTA Terhadap Financial Distress Bank	90
4.6.3	Analisis Pengaruh NPM Terhadap Financial Distress Bank.....	91
4.6.4	Analisis Pengaruh NPL Terhadap Financial Distress Bank.....	91
4.6.5	Analisis Pengaruh CAR Terhadap Financial Distress Bank	93
BAB V PENUTUP		95
5.1	Kesimpulan.....	95
5.2	Keterbatasan Penelitian	98
5.3	Saran	98
DAFTAR PUSTAKA		99
LAMPIRAN-LAMPIRAN		106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat	2
Tabel 1.2 Kinerja BPR Konvensional di Provinsi Sumatera Barat	3
Tabel 1.3 Tingkat Akurasi Peneliti Financial Distress Sebelumnya	11
Tabel 2.1 Pengelompokkan Perusahaan Berdasarkan Hasil Akhir Altman Z-Score.....	35
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	51
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	63
Tabel 4.1 Deskripsi Populasi dan Sampel	75
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Bank Sampel.....	76
Tabel 4.3 Uji Normalitas	78
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	80
Tabel 4.5 Uji Glejser.....	82
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi Durbin Watson.....	83
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi	84
Tabel 4.8 Uji F Model Regresi	86
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teori	56
Gambar 4.1 Histogram	77
Gambar 4.2 Uji Normalitas Histogram dan P-P Plot	79
Gambar 4.3 Uji Scatterplot Heteroskedastisitas.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Data Sampel Penelitian	116
Lampiran B	Hasil Analisis Regresi	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya persaingan ekonomi di era globalisasi ini, tingkat kebutuhan para pelaku ekonomi terhadap uang menjadi semakin tinggi. Kebutuhan para pelaku ekonomi terhadap uang didasarkan pada keinginan untuk memperbesar bisnis yang dijalani serta investasi pada lini bisnis lainnya. Transaksi yang terjadi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana akan semakin meningkat, hal itulah yang menjadi fokus utama industri perbankan dalam menjalankan salah satu fungsi bank sebagai lembaga stabilitas keuangan di Indonesia.

Bank perkreditan rakyat merupakan salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang memiliki pangsa pasar yang luas. Bank perkreditan rakyat atau yang biasa disingkat dengan BPR memiliki pangsa pasar pada pengusaha kecil dan menengah (UMKM), dimana pertumbuhan jumlah UMKM semakin meningkat setiap tahunnya.

Kehadiran BPR sebagai pihak perantara menjadi penting kaitannya sebagai media penghubung antara kedua belah pihak, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Di Indonesia sendiri bank perkreditan rakyat sudah cukup berperan aktif dalam memenuhi fungsinya sebagai lembaga *intermediary*, hal ini terbukti dari jumlah dana yang disalurkan oleh bank

perkreditan rakyat baik berupa penyaluran dana kredit maupun penyaluran dana antar bank aktiva setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tabel 1.1
Perkembangan Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat
(Dalam Milyar Rupiah)

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015			
					Mar	Jun	Sept	Des
Kredit	41.100	49.818	59.176	68.391	70.409	73.749	74.275	74.807
Antar Bank Aktiva	12.434	14.395	15.374	18.540	18.137	16.954	19.899	23.483

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, Desember 2015, hal 122

Penyaluran dana yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi seiring dengan bertambahnya jumlah dana yang disalurkan maka risiko yang harus dihadapi perusahaan juga akan semakin meningkat, misalnya peningkatan NPL BPR di wilayah Sumatera Barat. Menurut data yang disajikan pada Statistika Perbankan Indonesia, rasio *Non Performing Loan* pada Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera Barat mengalami peningkatan dan selalu diatas minimal NPL yang ditentukan Bank Indonesia. Selain *NPL*, kinerja BPR di Indonesia yang dilihat dari rasio-rasio keuangan lainnya seperti ROA dan ROE juga mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga Januari 2016.

Menurut SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR/1997, Bank dikatakan sehat jika memenuhi beberapa kriteria, yaitu memiliki rasio CAR > 8% pada tahun 1999 dan

diperbarui menjadi minimal 12% pada tahun 2001, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) <10.35%, Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) > 81.0%, memiliki ROA > 1.215%, BOPO < 93.52%, Cash Ratio > 4.05%, dan memiliki LDR <94,75%. Masing-masing kriteria memiliki bobot dan nilai sendiri, perubahan masing-masing kriteria akan menentukan nilai kesehatan suatu bank.

Kinerja BPR Konvensional di Provinsi Sumatera Barat cenderung menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dilihat dari rasio NPL yang selalu berada diatas batas ketentuan Bank Indonesia, NPL BPR konvensional di Sumatera Barat selalu diatas 5% bahkan di awal tahun 2016 mencapai 9,42%. Selain itu ROA yang menunjukkan tingkat profitabilitas BPR Sumatera Barat juga mengalami penurunan sejak tahun 2013, terlebih lagi ROA yang tercatat kurang dari rasio yang ditentukan BI . Selain itu ditambah dengan fakta bahwa provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu dari 3 wilayah yang paling banyak memiliki BPR yang dilikuidasi.

Tabel 1.2

Kinerja BPR Konvensional di Provinsi Sumatera Barat

Tanggal	CAR	LDR	BOPO	ROA	ROE	NPL
Maret 2013	17.24%	84.53%	93.14%	1.20%	9.51%	7.85%
Juni 2013	16.77%	89.34%	93.31%	1.22%	9.18%	8.13%
September 2013	17.48%	87.99%	94.42%	0.96%	7.14%	9.03%
Desember 2013	18.88%	79.94%	91.08%	1.59%	12.32%	6.83%
Maret 2014	19.35%	79.71%	92.72%	1.39%	10.61%	8.62%

Tanggal	CAR	LDR	BOPO	ROA	ROE	NPL
Juni 2014	18.41%	84.47%	93.46%	1.20%	8.91%	9.54%
September 2014	18.40%	82.22%	93.69%	1.16%	8.57%	10.01%
Desember 2014	19.06%	77.30%	92.16%	1.40%	10.43%	8.25%
Maret 2015	18.89%	79.33%	93.76%	1.15%	8.39%	9.11%
Juni 2015	18.44%	84.62%	93.80%	0.95%	6.70%	9.18%
September 2015	18.45%	79.42%	93.60%	0.91%	6.74%	9.84%
Desember 2015	18.95%	73.52%	92.17%	1.20%	9.17%	8.15%
Januari 2016	20.26%	74.38%	97.87%	0.24%	1.76%	9.42%

Sumber : Bank Indonesia

Sejak tahun 2006, Jumlah BPR yang dilikuidasi terbanyak ada di 3 Wilayah, yaitu di Jawa Barat sebanyak 19 unit, di Jabodetabek sebanyak 16 unit, dan di Sumatera Barat sebanyak 12 unit. Jumlah bank yang dilikuidasi di Indonesia juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun, namun meski trend jumlah BPR yang dilikuidasi berkurang, pengawasan tingkat kesehatan perbankan tidak boleh lengah, terlebih lagi mengingat di awal hingga pertengahan tahun 2016 sudah ada 5 bank perkreditan rakyat yang dilikuidasi oleh LPS.

Wilayah Sumatera Barat merupakan salah satu dari beberapa wilayah yang memiliki tingkat likuidasi BPR terbesar di Indonesia, bahkan salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang dilikuidasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan pada awal tahun 2016 adalah BPR yang berada di Provinsi Sumatera Barat yang bernama PT. BPR Mitra Bunda Mandiri dan mulai proses likuidasi pada tanggal 22 Januari

2016. Hal ini mengindikasikan tingkat kesehatan BPR yang cukup rendah di wilayah Sumatera Barat.

Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik, yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana (fungsi *Intermediary*), serta sebagai pelayan lalu lintas pembayaran uang. Selain itu bank juga harus dapat mempertahankan kinerja operasional dan keuangannya demi mempertahankan kepercayaan masyarakat dan menjaga kelangsungan bisnis bank tersebut. Kondisi perekonomian negara yang fluktuatif membuat penilaian tingkat risiko bank menjadi suatu hal yang wajib dilakukan demi memantau perkembangan kinerja perbankan di Indonesia, dengan tujuan melindungi hak-hak para pemangku kepentingan bank seperti nasabah, pemegang saham, serta manajemen dari potensi kegagalan perusahaan karena tingkat risiko yang tinggi dan kesehatan bank yang buruk.

Penilaian tingkat risiko bank sangat penting kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya secara berkelanjutan. Menurut Van Greuning (2009) dalam bukunya mengatakan bahwa bank mau tidak mau harus menghadapi berbagai macam risiko dalam program usahanya, baik risiko keuangan, operasional, maupun lingkungan. Perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi akan berdampak pada semakin memburuknya kinerja perusahaan tersebut.

Penerapan manajemen risiko bukan hanya semata-mata untuk kepentingan perusahaan saja, melainkan juga ditujukan bagi kepentingan nasabah, hal itu

tercantum dalam PBI nomor 11/25/PBI/2009 tentang risiko bagi bank umum. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam upaya melindungi kepentingan nasabah dan pengendalian risiko adalah transparansi informasi terkait produk atau aktivitas bank. Selain itu peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko diharapkan akan mendukung efektivitas kerangka pengawasan bank berbasis risiko yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengendali lembaga keuangan di Indonesia juga mengatur tentang kewajiban Bank untuk menerapkan manajemen risiko demi kelangsungan hidup perusahaan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Perkreditan Rakyat, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu jenis bank yang memberikan jasa intermediasi keuangan terutama kepada usah mikro dan kecil serta masyarakat di pedesaan, senantiasa menghadapi risiko dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. BPR dituntut untuk meningkatkan pengendalian risiko, tuntutan ini meningkat seiring dengan perkembangan industri perbankan yang semakin meningkat, kebutuhan masyarakat atas pelayanan jasa keuangan yang lebih bervariasi, serta perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat sehingga mendorong BPR untuk lebih meningkatkan produk dan pelayanannya.

Tingkat risiko yang dimiliki suatu bank bukanlah suatu nilai mutlak yang dapat bertahan hingga beberapa periode lamanya, karena kinerja suatu perusahaan bersifat fluktuatif dari waktu ke waktu, sehingga manajemen risiko harus selalu diperhatikan sehingga perusahaan tetap berada dalam kondisi perusahaan yang sehat, dan jangan sampai masuk ke dalam kategori perusahaan yang bermasalah

(*distress*) atau bahkan bangkrut. Dalam pembahasan mengenai risiko suatu bank, tidak lepas dari potensi terjadinya kemungkinan terburuk jika bank tersebut tidak dapat mengendalikan risiko-risiko yang ada, sehingga memungkinkan terjadinya kondisi kesulitan keuangan (*Financial Distress*) atau kemungkinan terburuknya adalah kondisi kebangkrutan yang berakhir dengan dilikuidasinya bank tersebut. Bank yang telah dinyatakan dalam predikat sehat bisa jadi mendapat predikat kurang sehat bahkan tidak sehat di periode selanjutnya, hal itu merupakan salah satu alasan pentingnya penerapan manajemen risiko yang baik. Sebagai upaya pencegahan potensi *financial distress* bank di masa yang akan datang, dapat dilakukan prediksi mengenai seberapa besar potensi suatu bank akan mengalami *distress* pada beberapa periode kedepan.

Tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam persaingan global sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri dan kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan. Menurut IAI (2000), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap yang biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan.

Situasi dan kondisi suatu perusahaan dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan, yaitu dengan cara menganalisis rasio-rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan. Menurut Benstein (1983) dalam Harahap (2004), analisis laporan keuangan digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Van Horne (2005:234) rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan

dengan menghitung berbagai rasio untuk mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri.

Ada tiga jenis rasio yang sering digunakan untuk analisis laporan keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan tepat pada waktunya. Perusahaan akan dikatakan semakin baik jika nilai rasionya semakin tinggi, karena hal tersebut menunjukkan semakin mampu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba). Selain 3 rasio tersebut ada pula rasio NPL (*non performing loan*) yang mengukur tingkat risiko kredit macet, rasio ini menunjukkan seberapa tinggi kredit yang tidak dapat ditagih oleh bank.

Argumentasi mengenai rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengindikasikan kondisi *financial distress* perusahaan di Indonesia dimasa mendatang merupakan hal yang menarik untuk diteliti kembali. Aplikasi analisis rasio telah banyak digunakan para investor dan stakeholder untuk menilai kinerja perusahaan, akan tetapi tetap memiliki keterbatasan yaitu dari sekian banyak rasio keuangan belum dapat dipastikan rasio-rasio keuangan apa saja yang dominan mempengaruhi *financial distress*.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, akan tetapi dari sekian banyak penelitian yang dilakukan masih terdapat perbedaan-perbedaan hasil mengenai rasio yang berpengaruh terhadap *financial distress*, diantaranya penelitian Platt dan Platt (2002) dengan menggunakan model logit menemukan bahwa rasio *Current Assets to Current Liabilities* (CACL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranowo (2010) menunjukkan hasil positif dan signifikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rendra Pratama (2015), rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas terjadinya *financial distress* suatu bank, hal ini didukung oleh penelitian Eka Adhi Prasetyo (2011). Sedangkan hasil yang berbeda didapatkan oleh Hutasoit (2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa rasio CAR tidak memiliki pengaruh terhadap probabilitas terjadinya *financial distress* pada bank.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pungky Rionaldy (2010) rasio *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Yuniarti (2012) NPM tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Sementara itu rasio *Total Loan to Total Asset* (TLTA) menunjukkan pengaruh positif signifikan dalam penelitian Jimming dan Weiwei (2011), tetapi menurut penelitian Almilia (2006) rasio TLTA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Choirina (2015) menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas *financial distress* suatu bank. Sedangkan penelitian oleh Prasetyo (2011) mengatakan bahwa rasio NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress* bank. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutasoit (2016) yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif terhadap risiko bank.

Ada banyak model penelitian yang telah digunakan dalam memprediksi *financial distress* suatu bank dengan berbagai macam variabel dan proxy yang berbeda di setiap modelnya. Penelitian terbaru dilakukan oleh Cleary dan Hebb (2016) menggunakan model baru yang dimodifikasi dari model Altman Z-score, dengan menggunakan beberapa indikator yaitu ukuran likuiditas, ukuran profitabilitas berkelanjutan, efisiensi operasional, leverage, ketergantungan pada pinjaman, kualitas pinjaman, kecukupan modal, dan off balance sheet items. Penelitian yang dilakukan pada 191 bank yang ada di Inggris ini menunjukkan tingkat akurasi sebesar 90-95% dalam memprediksi *financial distress* suatu bank. Tingkat prediksi yang dilakukan oleh Cleary dan Hebb ini lebih besar dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya dengan model yang berbeda. Rasio-rasio keuangan yang digunakan oleh Cleary dan Hebb yaitu *Cash/Total Assets*, *Retained Earnings/Total Assets*, *Equity/Total Assets*, *ROA*, *Loans/Total Assets*, dan *Loan Loss Reserves*,.

Bellovary (2007) mengumpulkan data mengenai penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dalam memprediksi kegagalan perusahaan yang berhubungan

dengan bisnis umum serta lembaga keuangan dari tahun 1930 sampai 2004. Data penelitian yang dihimpun oleh Bellovary menunjukkan bahwa penelitian yang pernah dilakukan cenderung lebih banyak menggunakan *multivariate discriminant analysis* (37%), *neural networks* (23%), *logit analysis* (21%) and *probit analysis* (4%). Bellovary melanjutkan analisa 165 penelitian yang dilakukan sejak tahun 1985 dan mencatat bahwa *multivariate discriminant analysis* dan *neural networks* adalah metode yang paling menjanjikan dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan menunjukkan hasil akurasi prediksi yang masih kurang akurat. Bellovary (2007) mencatat beberapa penelitian yang berhubungan dengan *Bank Distress and Bankruptcy*.

Tabel 1.3

Tingkat Akurasi Peneliti Financial Distress Sebelumnya

Peneliti Sebelumnya	Tahun	Tingkat Akurasi Prediksi Bank Distress
Sinkey (1975)	1972-1973	72%
Pettway and Sinkey (1980)	1970-1975	75%-82%
Espahbodi(1991)	2007-2010	84%
Kosmidou dan Zopounidis(2008)	1993-2003	89%
Almanidis dan Sickles(2012)	2008-2010	94% (menggunakan <i>mixture hazard model</i>)
Mayes dan Stremmel(2014)	1992-2012	86%
Jordan et al(2010)	2007-2010	70.2-77.6%

Sumber : Cleary dan Hebb (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Sinkey (1975) selama periode tahun 1972-1973 dengan tingkat akurasi 72%. Pettway dan Sinkey (1980) meneliti 33 bank

yang mengalami kegagalan pada tahun 1970-1975 menggunakan analisis diskriminan dengan tingkat akurasi 75-82%. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Espahbodi (1991) menghasilkan tingkat akurasi mencapai 86% dalam memprediksi kebangkrutan selama 1 tahun kedepan, dan 84% dalam memprediksi kebangkrutan selama 2 tahun kedepan. Jordan (2010) menggunakan data kuartalan dengan metode analisis diskriminan untuk memprediksi kegagalan bank di Amerika selama 2007-2010 dengan tingkat kesuksesan prediksi 70.2% dalam 4 tahun dan 77.6% dalam 1 tahun. Kosmidou dan Zopounidis (2008) meneliti kegagalan bank sebelum terjadinya financial krisis tahun 2008, penelitian dilakukan pada periode tahun 1993-2003 dan menghasilkan tingkat kesuksesan 89% dengan model mereka. Sedangkan menurut Cole dan Wu (2014), meskipun model hazard tampaknya lebih baik dari model probit, tetapi dalam situasi tertentu model hazard justru dapat menunjukkan hasil yang jauh lebih buruk dibanding model probit.

Dari penelitian-penelitian mengenai model *financial distress* yang pernah dilakukan sebelumnya, peneliti menggunakan model analisis Hebb *Z-Score* sebagai variabel dependen penelitian yang mengkategorikan bank dalam kondisi *financial distress* atau *non distress*. Selain itu, penelitian ini mengkonfirmasi kembali ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengambil sampel perusahaan bank perkreditan rakyat di Provinsi Sumatera Barat antara tahun 2013-2015.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, bahwa kondisi keuangan bank perkreditan rakyat di Provinsi Sumatera Barat masih

rendah dan berisiko tinggi mengalami kondisi *financial distress*. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menjawab faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada probabilitas terjadinya *financial distress* pada suatu bank. Oleh karena itu penulis mengajukan kajian (studi) dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Bank Perkreditan Rakyat”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah penelitian ini yaitu adanya research gap yang menunjukkan tidak konsistennya hasil penelitian yang dilakukan para peneliti sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress* bank dengan rasio-rasio keuangan diantaranya *current ratio*, *total liabilities to total assets*, *net profit margin*, *non performing loan*, dan *capital adequacy ratio*. Maka perlu adanya perluasan penelitian sehingga dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi risiko *financial distress* suatu bank.

Dengan demikian, pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh *current ratio* terhadap kondisi *financial distress* bank?
2. Bagaimanakah pengaruh *total liabilities to total assets* terhadap kondisi *financial distress* bank?
3. Bagaimanakah pengaruh *net profit margin* terhadap kondisi *financial distress* bank?

4. Bagaimanakah pengaruh *non performing loan* terhadap kondisi *financial distress* bank?
5. Bagaimanakah pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap kondisi *financial distress* bank?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas, yaitu :

1. Menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap kondisi *financial distress* bank.
2. Menganalisis pengaruh *total liabilities to total assets* terhadap kondisi *financial distress* bank
3. Menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap kondisi *financial distress* bank
4. Menganalisis pengaruh *non performing loan* terhadap kondisi *financial distress* bank.
5. Menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap kondisi *financial distress* bank.

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi penelitian sebelumnya, serta dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian di bidang yang berkaitan dengan risiko bank maupun prediksi kebangkrutan di industri perbankan.

2. Bagi pihak perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam proses pengelolaan manajemen risiko perusahaan, terlebih lagi dalam hal penetapan kebijakan perusahaan untuk mencegah terjadinya *bank distress* pada masa yang akan datang.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan suatu bank, sehingga para investor dapat menganalisa dan mengambil keputusan terbaik dalam melakukan investasi maupun divestasi terhadap suatu perusahaan perbankan.
4. Bagi pemerintah sebagai regulator, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memantau seberapa besar risiko yang dimiliki suatu perbankan dan juga memprediksi bank mana yang berpotensi mengalami *distress* pada suatu rentang waktu tertentu, sehingga dapat segera diambil kebijakan terhadap bank yang berpotensi mengalami *distress* tersebut.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab pembahasan, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* bank dengan menggunakan model Hebb *Z-Score* sebagai variabel dependen.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, serta pemaparan kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penulis yang diajukan dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* bank dengan menggunakan model Hebb *Z-Score*.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mendeskripsikan tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional dan bertahap. Penulis juga akan menjelaskan variabel penelitian apa saja yang digunakan, definisi operasional variabel, populasi dan sample yang digunakan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini penulis menguraikan deskripsi objek penelitian, hasil analisis baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif, serta interpretasi hasil yang didapatkan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan skripsi, dimana didalamnya dicantumkan tentang simpulan, keterbatasan penelitian, serta

saran baik sebagai implikasi kebijakan maupun saran untuk penelitian selanjutnya.